

Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21

Gendis Surya Kinanthi, Natasya Fadilla Saputri, Nur Aini Rosita

Universitas Sebelas Maret
gendiskinanthi@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

In the 21st century, human life has changed in all fields, especially in the field of education. In an effort to improve the quality of education in Indonesia, strategic steps need to be taken to build teachers' professionalism competencies. The purpose of this article is to assess the importance of improving teachers' professional skills in the face of educational developments in the 21st century. This change emphasizes the need for teachers to have skills that suit the needs of learning in the digital age. The research method used is a qualitative literature approach by collecting data from several previous studies. It is hoped that the results of this study will provide a deeper understanding of the importance of improving teachers' professional skills, which include pedagogical, personality, social and professional aspects. These skills are essential for teachers to adapt and manage learning effectively in the era of educational transformation in the 21st century. Thus, teachers can facilitate learning that suits the needs of students.

Keywords: *Teacher professionalism competencies, 21st century education transformation, competency development.*

Abstrak

Pada abad 21 kehidupan manusia mengalami perubahan di segala bidang terutama di bidang pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, perlu diambil langkah-langkah strategis untuk membangun kompetensi profesionalisme guru. Tujuan dari artikel ini adalah menilai kepentingan meningkatkan keterampilan profesional guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan di abad ke-21. Perubahan ini menekankan pada perlunya guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan kualitatif dengan mengumpulkan data dari beberapa penelitian sebelumnya. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya meningkatkan keterampilan profesional guru, yang mencakup aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keterampilan ini sangat penting agar guru dapat beradaptasi dan mengelola pembelajaran secara efektif pada era transformasi pendidikan di abad ke-21. Dengan demikian, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi profesionalisme guru, transformasi pendidikan abad ke-21, pengembangan kompetensi.



PENDAHULUAN

Pada abad 21 kehidupan manusia mengalami Perubahan di segala bidang, hal ini merupakan salah satu dari tanda-tanda era globalisasi dan keterbukaan. Perubahan ini merambah dengan pesat ke seluruh sektor, tidak terkecuali dengan sektor pendidikan. Mengenai perubahan kehidupan pada aspek pendidikan di abad ke-21 ini, Palennari, M., dkk (2023, hlm. 66-74) berpendapat, "Perubahan yang terjadi sangat cepat mengharuskan sekolah harus mempersiapkan peserta didik adaptif terhadap perubahan, terampil sesuai dengan kebutuhan kerja, mahir teknologi dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya". Dari pernyataan tersebut tidak dapat dipungkiri jika kehidupan pada abad ini memiliki banyak tantangan yang menuntut segala aktivitas untuk selalu terhubung dengan teknologi digital. Siap atau tidak dengan perkembangan zaman sekaligus perkembangan teknologi pendidikan harus menyesuakannya dengan perkembangan zaman (Somantri, D., 2021). Oleh karena itu, teknologi perlu diterapkan oleh seorang pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar demi terciptanya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mampu berdaya saing.

Dalam lingkup pendidikan, peran guru menjadi sangat penting dalam memastikan kesuksesan proses belajar-mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Been, H.A.R.L.S. (2021), profesi guru dianggap sebagai bidang yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh siapa saja di luar konteks pendidikan. Menyandang status sebagai guru melibatkan ketaatan pada standar profesional yang telah ditetapkan. Ketika berbicara tentang tanggung jawab, menjadi guru profesional bukanlah tentang mengurangi beban kerja, tetapi lebih tentang meningkatkan dedikasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena itu, guru diharapkan memiliki kualifikasi dan keterampilan yang lebih baik (Ilyas, 1. (2022), 2(1), 34-40). Dengan majunya teknologi digital saat ini, guru harus menjadi profesional yang dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan teknologi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, menyediakan sumber daya pembelajaran yang relevan, serta merespons perubahan dalam dunia pendidikan untuk masa depan yang lebih baik. Ratnasari (2019: 236) menegaskan bahwa perhatian global terhadap profesionalisme guru semakin meningkat karena peran mereka tidak hanya sebatas dalam mengkomunikasikan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam membentuk sikap dan mental yang relevan dengan tantangan zaman globalisasi. Pengembangan profesionalisme guru menjadi sangat penting karena hanya guru dengan tingkat profesionalisme yang tinggi yang mampu menghasilkan individu berkualitas sesuai harapan. Namun, implementasi ini masih mengalami hambatan karena sistem pendidikan di Indonesia belum optimal, yang mengakibatkan kualitas lulusan yang belum memenuhi harapan (Rahayu, R., & Muhtar, T., 2022).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, perlu diambil langkah-langkah strategis untuk membangun kompetensi profesionalisme guru. Anwar (2018) menjelaskan bahwa guru profesional adalah mereka yang telah mengikuti pelatihan khusus dan bertanggung jawab atas semua aspek pembelajaran. Hatta (2018) menambahkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi inti, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Profesionalisme guru juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan serta kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi (Viktor & Hakim, 2021). Selain itu, dalam konteks pendidikan yang modern, guru juga diharapkan memiliki keterampilan abad ke-21. Sugiyanto, Ahyani, dan Kesumawati (2021) menyoroti pentingnya keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, penguasaan teknologi dan informasi, serta kemampuan siswa dalam mencari, menemukan, dan menyebarkan informasi Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Mutu pendidikan sangat bergantung pada tingkat profesionalitas guru. Upaya untuk meningkatkan standar pendidikan akan

menjadi tidak efektif tanpa adanya kontribusi dari keterampilan yang memadai dari para guru. Karena guru merupakan bagian dari proses pembelajaran, dapat memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan keberhasilan Artinya peserta didik akan berkualitas apabila dapat memenuhi kualifikasi kemampuan dan kompetensinya (Lafendry, 2020).

Kompetensi guru yang baik dapat dibangun dengan perubahan paradigma berpikir, sosialisasi, dan pelatihan kepada guru-guru terkait perubahan perangkat pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan kurikulum pada saat ini. Perlu adanya pelatihan pendidikan yang disesuaikan dengan program pembelajaran saat ini sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar (1998) yang menyatakan bahwa tanpa bangsa yang cerdas, mustahil suatu bangsa dapat berpartisipasi dalam persaingan global.

Keterampilan profesional, yang mencakup kapabilitas dan keahlian, merupakan elemen kunci bagi setiap guru. Ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan standar guru dan kemampuannya dalam menghadapi perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih baik di era saat ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru guna meningkatkan kualitas lulusan di Indonesia. Meskipun sekolah, model pembelajaran, struktur, dan kurikulum memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian siswa, namun kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan pengajaran menjadi kunci utama. Dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan yang ada, guru harus memiliki kesadaran kritis untuk terus meningkatkan diri dengan menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang psikologi siswa, kemampuan untuk memperluas wawasan berpikir, dan pengembangan sikap profesional dalam mengatasi berbagai tantangan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan guru harus menjadi prioritas yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi keterampilan apa yang dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan kepustakaan kualitatif. Penelitian ini dipilih dengan maksud untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan abad 21. Sugiyono (2013:362) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang disusun dengan baik dapat mengorganisasikan semua teori yang dipelajari. Dalam konteks penelitian, menganalisis teori lebih efektif dalam menunjukkan seberapa baik peneliti memahami teori dan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif membutuhkan fondasi yang kokoh, yang mengandalkan pengembangan teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau masyarakat. Kata kunci yang penting dalam proses pengumpulan data mencakup Kompetensi Profesionalisme Guru, Transformasi Pendidikan Abad ke-21, dan Pengembangan Kompetensi. Data yang terhimpun akan diidentifikasi dan dipresentasikan secara naratif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Artikel Kajian

Penulis	Hasil Penelitian
Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru abad 21 diantaranya yaitu guru harus

mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, berfokus pada keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas. Metode pengajaran tradisional dianggap kurang efektif

Saputra, J., Hilalludin, H., & Gibran, I. R. (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru penting karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Faktor internal dan eksternal memengaruhi profesionalisme, termasuk pendidikan lanjutan dan pelatihan
Wadel & Knaben, (2022)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi pengembangan profesi guru yaitu: 1) Pembinaan individu; 2) Perubahan metode pelatihan; 3) Kolaborasi antar guru; 4) Adaptasi terhadap tantangan zaman

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sesuai dengan tuntutan abad 21, untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam poin sebagai berikut.

Pengembangan kompetensi guru abad 21

Dampak signifikan dari kemajuan digital yang merupakan ciri khas abad ke-21 terlihat dalam pengaturan pembelajaran dan perubahan dalam karakteristik siswa. Pembelajaran pada era ini menitikberatkan pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang lebih mengutamakan siswa, bukan hanya mengandalkan peran guru atau model pembelajaran yang berpusat pada guru. Salah satu aspek dari pola pembelajaran konvensional adalah ketika guru memiliki peran utama dalam memberikan ceramah sebagai sumber pengetahuan, sementara siswa secara pasif mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi

Pada masa sekarang, kemampuan untuk mengajar menggunakan metode tradisional dianggap kurang cocok. Karakteristik siswa pada era ini berbeda dari yang ada pada masa sebelumnya. Di abad ke-21, empat keterampilan kunci yang diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi, kerja sama, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Keterampilan ini harus tercermin dalam instruksi yang diberikan oleh seorang guru. Keterampilan abad 21 dapat digunakan untuk mengajar, sehingga pilihan keterampilan ini benar-benar ditingkatkan melalui metode, media, dan pengelolaan kelas, karena itu membutuhkan kemampuan pedagogi guru dengan atribut dan kemampuan yang diperlukan di abad ke-21 ini.

Untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga, penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru, antara lain:

1. Metode pertama yang dapat digunakan adalah studi lanjutan program Strata 2 atau Magister. Ada dua jenis gelar master: pendidikan ilmu murni dan pendidikan ilmu. Para guru cenderung mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka.
2. Meskipun fungsi pokok seorang guru adalah memberikan pengajaran, tidak ada kerugian bagi mereka untuk memperluas kompetensi dan meningkatkan tingkat profesionalisme melalui mengikuti kursus dan pelatihan yang terkait dengan bidang pendidikan.

3. Jurnal, yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau masyarakat profesi, dapat membantu meningkatkan keterampilan dan profesionalisme. Jurnal dapat digunakan untuk memperbarui pengetahuan guru. Dengan pemahaman yang memadai, seorang guru bisa meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya dalam menyampaikan materi kepada siswa. Mengirim tulisan ke jurnal bisa menjadi cara bagi guru untuk berbagi gagasan dan hasil penelitian mereka. Ini dapat membantu guru memenuhi syarat poin kredit yang diperlukan untuk sertifikasi dan promosi.
4. Seminar dan partisipasi dapat berfungsi sebagai cara untuk mendapatkan skor kredit, tampaknya metode ini sangat digemari dan menjadi mode di antara para guru saat proses sertifikasi. Guru memperoleh pengetahuan baru melalui seminar. Namun demikian, akan lebih baik di masa depan jika guru tidak hanya menjadi peserta seminar tetapi juga menjadi penyelenggara dan pemakalah. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk guru bisa menjadi wadah yang bermanfaat untuk mengulas berbagai masalah yang relevan dengan pekerjaan mereka sebagai pendidik.

Pengembangan profesionalisme guru abad 21

Era Abad Pengetahuan memiliki tuntutan yang lebih kompleks dan sulit. Ada karakteristik tertentu yang sangat mempengaruhi pendidikan dan dunia kerja. Perubahan yang terjadi bukan hanya karena perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan nilai-nilai budaya adalah hasil dari perkembangan teknologi yang sangat cepat. Di antara efeknya adalah perubahan perspektif manusia terhadap manusia, perspektif pendidikan, perubahan dalam peran orang tua, guru, atau dosen, serta hubungan antara mereka. Mempersiapkan orang untuk hidup dan bekerja di masyarakat adalah fokus utama pendidikan di abad kedua puluh satu. Tiba-tiba saatnya menoleh ke arah yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan (Trilling dan Hood, 1999).

Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan penurunan kualitas pendidikan. Perhatian terus tertuju pada kurikulum sebagai akar masalah, dengan upaya terus-menerus untuk mengubahnya. Padahal penyebab utama penurunan kualitas pendidikan adalah kurangnya profesionalisme guru dan kurangnya motivasi belajar siswa, bukan kurikulum. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dibagi menjadi faktor internal, seperti minat dan bakat, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar, fasilitas, dan pelatihan yang diterima oleh guru Saputra, J., Hilalludin, H., & Gibran, I. R. (2024). Kualitas profesionalisme guru bergantung pada tingkat kecakapan mereka dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang membentuk kompetensi profesional mereka. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru SD harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang beberapa elemen kunci:

1. Perkembangan Manusia: Tahapan usia ini mencakup kanak-kanak pertengahan (6-8 tahun), kanak-kanak akhir (9-11 tahun), dan praremaja (9-13 tahun).
2. Perkembangan Kognitif. Menurut teori Piaget seperti yang diuraikan oleh Priyatno. (1991/1992:16 dalam Djumiran, 2009: 3-19), perkembangan kognitif peserta didik SD berada pada tahap berpikir konkrit.
3. Intelektual peserta didik dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan mereka. Hasil tes induk kecerdasan (IQ) dikelompokkan untuk keperluan pendidikan data.
4. Pemahaman siswa tentang dinamika kehidupan sosial di sekitar mereka dapat mempengaruhi preferensi mereka terhadap aktivitas pembelajaran. Untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan dikuasai, guru harus

mengetahui persepsi siswa dan menggunakannya untuk melengkapi materi pelajaran.

5. Kemampuan awal yang diperlukan. Guru perlu mengevaluasi kemampuan awal siswa untuk menentukan apakah mereka sudah memiliki keterampilan yang diperlukan. Jika tidak dilakukan, kegagalan kemungkinan besar akan terjadi. Namun, dengan kehadiran seorang guru yang memiliki pengalaman, kemungkinan besar akan berhasil (Djumiran, dkk, 2009).

Karena kecerdasan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran, guru harus mengetahui tingkat kecerdasan siswa mereka. Guru profesional mampu membuat lingkungan belajar yang produktif. Dalam konteks ini, aktivitas intelektual melibatkan pemahaman teoritis sebagai landasan untuk tindakan praktis. Menurut Arikunto, untuk menjadi seorang guru yang kompeten, seseorang harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan, serta menguasai metodologi yang mencakup kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Ini juga menekankan pentingnya menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efisien.

Strategi pengembangan kompetensi profesionalisme guru

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terdahulu, strategi pengembangan untuk mendukung profesionalisme guru diuraikan dan dibahas secara spesifik menjadi empat tema diantaranya:

1. Program pembinaan dengan pendekatan individu

Program tersebut dikembangkan secara individual dengan mempertimbangkan karakter dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru. Meskipun para guru memiliki kualifikasi pendidikan yang serupa dan telah mengikuti pelatihan yang sama, namun kemampuan mereka dalam mengajar di kelas dapat berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik dan tantangan yang unik pada setiap guru. Dalam penelitian sebelumnya oleh Basri, D., & Suryana, D. (2023), diidentifikasi tiga jenis karakter guru, yaitu (1) guru baru dengan kualitas rendah namun berperilaku baik, (2) guru baru dengan kualitas sedang namun berperilaku kurang baik, dan (3) guru berpengalaman dengan kualitas baik namun perilaku yang beragam. Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023), menyatakan bahwa pendekatan personalisasi dalam pembinaan memungkinkan penyediaan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu setiap guru. Dengan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, dapat membantu mereka mendapatkan kondisi psikologis yang sehat. Dengan kesejahteraan psikologis memungkinkan mereka untuk fokus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga mereka akan lebih siap dan mampu dalam menghadapi transformasi pendidikan abad 21.

Pelatihan secara personal juga merupakan opsi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Namun, pelatihan yang baik tidak hanya berfokus pada guru itu sendiri, melainkan juga dapat berdampak secara langsung terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam program pelatihan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran secara menyeluruh (Wasik & Hindman, 2020). Pelatihan yang berkesinambungan diperlukan agar materi tidak hanya diterima oleh guru, namun juga dapat diimplementasikan dan ditemukan dimana letak kesenjangannya. Pentingnya evaluasi setelah implementasi adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran. Dengan langkah ini,

profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui perubahan yang konkret, yang juga berpotensi memberikan dampak langsung pada perkembangan siswa.

2. Perubahan metode pelatihan guru

Selama ini pelatihan untuk guru masih bersifat satu arah, di mana guru hanya menjadi penerima materi dari pemateri sehingga guru tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam yang cukup. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan adanya perbaikan dalam desain dan proses pelatihan guru, dimana guru harus ditempatkan sebagai subjek yang aktif terlibat dalam materi yang dibahas dengan diberikan kesempatan untuk diskusi, berbagi pengalaman, ide, dan informasi pembelajaran. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021) menegaskan bahwa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas guru, tetapi juga memperhitungkan partisipasi dan keterlibatan aktif guru dalam proses tersebut. Dengan begitu materi pelatihan yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Guru bisa menciptakan strategi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul dalam konteks pembelajaran di kelas. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021) yang mengutip pernyataan (Casterter, 1996) dalam [19]; tentang pada abad 21 pengembangan guru sebaiknya difokuskan pada model pengembangan yang mengedepankan konsep kepemimpinan guru dan menerapkan proses pembelajaran kooperatif yang otentik yang terintegrasi dengan tugas-tugas sehari-hari guru. Pendekatan ini, dikenal sebagai "bottom-up", menitikberatkan pada kolaborasi dan memberdayakan staf untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Program-program ini bersifat interaktif, saling terhubung, berkelanjutan, dan direncanakan secara menyeluruh dan sistematis.

3. Melakukan kolaborasi

Pengembangan profesional guru melibatkan pertukaran ide mengenai proses pembelajaran. Dengan bekerja sama, guru dapat meningkatkan kapasitas untuk mengubah budaya dan praktik pengajaran sesuai dengan tujuan di setiap tingkat, lembaga, dan wilayah sekolah (Darling-hammond et al., 2017). Sebagai contoh, di wilayah tertentu di Texas, para pendidik bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk meningkatkan pengajaran literasi dengan fokus pada pendekatan inkuiri dalam pelajaran sains, yang berdampak pada peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan sains. Mereka mengadakan pertemuan pelatihan dua kali lipat yang melibatkan tinjauan pembelajaran saat ini, diskusi konsep ilmiah dengan sesama guru, refleksi hasil belajar siswa, dan merencanakan penerapan pembelajaran di kelas (Basari, D & Suryana, D., 2023).

Basari, D & Suryana, D. (2023) menekankan pentingnya berbagi pengalaman pembelajaran dengan sesama guru, kepala sekolah, dan pimpinan yayasan. Tanpa refleksi yang memadai, guru mungkin tidak dapat menggunakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pertemuan dengan sesama guru di sekolah dapat menjadi kesempatan berharga untuk berkolaborasi, merenungkan, dan mengembangkan pembelajaran (Wadel & Knaben, 2022). Pengembangan profesional secara formal sering kali diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi tertentu. Namun, pengembangan informal juga penting, di mana guru dapat bertukar strategi dan mendapatkan dukungan terkait tantangan yang dihadapi di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan formal sering dianggap terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kebutuhan praktis di kelas, sehingga mungkin tidak memberikan peningkatan kapasitas profesional yang signifikan. Sebaliknya, pengembangan profesional informal memungkinkan guru untuk menerapkan pengetahuan

mereka dengan lebih cepat dan efektif karena bersumber dari pengalaman langsung di lapangan (Basari, D & Suryana, D., 2023). 4. Beradaptasi dengan tantangan zaman

Desain pembelajaran di era 21 harus diadaptasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Setiap guru perlu terus meningkatkan keterampilannya agar relevan dalam era society 5.0. Penting bagi guru untuk menghindari penggunaan metode pembelajaran era 3.0 saat mengajar siswa di era 5.0. Sapriani (2019) menekankan bahwa guru harus terus meningkatkan kompetensinya untuk menghadapi era society 5.0. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan digital, dan pendidikan yang mereka terima harus sejalan dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya tentang keterampilan dasar, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, harga diri, tanggung jawab, dan aspek positif lainnya. Untuk lebih memahami hambatan dan tantangan dalam pengembangan profesionalisme guru, metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi langsung dapat menjadi tambahan yang berharga (Basari, D & Suryana, D., 2023). Guru harus mampu menjawab segala tantangan zamannya dengan lebih beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan lebih maju. Guru abad 21 harus mampu menghadapi segala perkembangan dan perubahan yang terjadi.

SIMPULAN

Abad 21 memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen pembelajaran dan adaptasi terhadap perubahan karakteristik siswa adalah hal yang krusial dalam konteks pendidikan saat ini. Pembelajaran pada era ini menuntut integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang berfokus pada kebutuhan siswa. Untuk menjaga standar pendidikan yang tinggi, guru harus terus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka. Ada beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru di era ke-21, di antaranya adalah melalui partisipasi dalam program studi lanjutan seperti program Strata 2 atau Magister, kursus dan pelatihan kependidikan, jurnal untuk membantu guru mendapatkan sertifikasi dan kenaikan pangkat, dan seminar. Pengembangan profesionalisme guru pada abad ke-21 sangat penting dalam menghadapi tuntutan yang lebih kompleks dan sulit. Kualitas profesionalisme seorang guru sangat tergantung pada kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang membentuk kompetensi profesional. Faktor-faktor seperti minat, bakat, dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam menetapkan standar profesionalisme seorang pengajar. Menurut Arikunto, untuk menjadi pendidik yang berkualitas, seseorang harus memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang subjek yang diajarkan serta kemampuan untuk menerapkan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga dianggap penting bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Strategi pengembangan untuk mendukung profesionalisme guru diuraikan dan dibahas secara spesifik menjadi empat tema diantaranya: pendampingan personal dalam program, adaptasi metode pelatihan guru, kolaborasi, dan penyesuaian terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020, December). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 432-439).
- Abnisa, A. P. (2024). Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 653-661.

- Anwar, M. (2018). Menjadi guru profesional. Prenada Medi
- Astini, N. K. S. (2019, August). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709-718.
- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak, Dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.
- Darling-hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. *RESEARCH BRIEF*, April, 1–8
- Hatta, M. (2018). Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. In *Nizamia Learning Center*
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(3).
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Jarkawi, J. (2022). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Pada Abad 21. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 230-234.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.
- Palennari, M., Rachmawaty, R., Saparuddin, S., Saleh, A. R., & Jamaluddin, A. B. (2023). Pelatihan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Bagi Guru SMP Negeri 2 Galesong Utara. *Jurnal IPMAS*, 3(2), 66-74.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708-5713.
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 741–754.
- Sianturi, M. V., & Simanjuntak, M. P. U. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 180-190.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188-195.
- Sugiyanto, S., Ahyani, N., & Kesumawati, N. (2021). Teacher professionalism in digital era. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 586–590.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Viktor, M., & Hakim, F. (2021). Teacher Professional Development Needs in Using Digital Technology for Quality of Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 907–912.
- Wadel, C. C., & Knaben, Å. D. (2022). Untapped Potential for Professional Learning and Development: Kindergarten as a Learning Organization. *International Journal of Early Childhood*, 54(2), 261–276.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2020). Increasing preschoolers' vocabulary development through a streamlined teacher professional development intervention. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 101-113.